

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)* pada Pelajaran Tematik Kelas III-A SD Negeri 071060 Lasara Idanoi Kecamatan Gido Kabupaten Nias T.P. 2022/2023

Masnidar Lombu

SD Negeri 071060 Lasara Idanoi, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Desa Lasara Idanoi
masnidarlombum@gmail.com

Abstract

This research was carried out at SD Negeri 071060 Lasara Idanoi, Gido District, Nias Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using experimental methods in learning which aims to find out the extent to which the use of experimental methods can improve student learning outcomes in thematic lessons in class III-A of state elementary school 071060 Lasara Idanoi, Gido sub-district, Nias district. The subjects of this research were Class III-A students at state elementary school 071060 Lasara Idanoi, Gido District, Nias Regency with a total of 28 students consisting of 14 men and 14 women. From the results of this research, an increase in learning outcomes was obtained after the action was implemented. The results of the research in cycle I averaged a class of 69.97. Of the remaining 28, 13 people (65%) completed it. Furthermore, in cycle II the class average increased to 78.80, of which 28 students were found to have completed (100%). Starting from the increase in classical mastery obtained by students, it can be concluded that the use of experimental methods can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Experimental Methods, Classroom Action Research (PTK).

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 071060 Lasara Idanoi, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik di kelas III-A SD negeri 071060 Lasara Idanoi kecamatan gido kabupaten Nias. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III-A SD negeri 071060 Lasara Idanoi Kecamatan Gido Kabupaten Nias dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dari Hasil Penelitian ini diperoleh peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata kelas 69,97 dari 28 siswa terdapat yang tuntas 13 orang (65 %). Selanjutnya pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 78,80 yang mana dari 28 orang siswa ditemukan 28 siswa yang tuntas (100 %). Bertitik tolak dari peningkatan ketuntasan secara klasikal yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Eksperimen, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Copyright (c) 2023 Masnidar Lombu

✉ Corresponding author: Masnidar Lombu

Email Address: masnidarlombum@gmail.com (Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Desa Lasara Idanoi)

Received 18 November 2023, Accepted 25 November 2023, Published 1 Desember 2023

PENDAHULUAN

Bila kita berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas itu sendiri, sedangkan manusia yang berkualitas itu bila dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses

belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (guru) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengaar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Namun salah satu tugas utamanya adalah mengajar.

Bila kita lihat dewasa ini terjadi perubahan yang sangat besar dalam bidang pengajaran, bergerak dari pengajaran konvensional menuju pengajaran baru yang lebih bertujuan bukan hanya mengembangkan aspek intelektual, akan tetapi mengembangkan pula aspek-aspek jasmaniah, sosial, emosional, dan lain-lain.

Pengajaran baru lebih menitik beratkan penggunaan Model yang lebih banyak memberikan peluang bagi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan belajar yang bertujuan dan bermakna bagi dirinya. Guru memberikan bimbingan, arahan, fasilitas lingkungan belajar, memupuk kerjasama dalam proses kelompok, berlatih menerapkan hasil belajar, memberikan tantangan dan motivasi belajar, dan menilai/mengukur kemajuan belajar siswa.

Guru yang merupakan pelaku dalam proses belajar mengajar haruslah dapat mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Seorang guru haruslah yakin bahwa siswa akan belajar secara optimal apabila mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar itu sendiri dan bermakna baginya. Tugas guru di sini adalah membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa dengan jalan bekerja sama dengan mereka dan menyediakan lingkungan yang bermakna dan sesuai dengan minatnya, melatih mereka melaksanakan apa yang telah dipelajarinya dan menyediakan tantangan-tantangan yang mendorong mereka untuk belajar lebih maju.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran tematik. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Hasil belajar diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya prose belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini sasaran akhirnya adalah siswa belajar. Untuk itu guru dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar, melakukan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran tematik yang diharapkan oleh guru adalah 80 ke atas.

METODE

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III-A SD Negeri 071060 Lasara Idanoi Tahun Pelajaran 2022/2023, yang terdiri dari 28 orang siswa dengan perincian laki-laki 14 orang dan perempuan 14 orang. Karakteristik siswa sebagian besar berasal dari keluarga tingkat ekonomi menengah. Pada umumnya siswanya sudah lancar membaca.

Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini tepatnya di SD Negeri 071060 Lasara Idanoi Kecamatan Gido Kabupaten Nias. Sekolah ini terletak tepat diperbatasan Kota Gunungsitoli dan Kabupaten Nias, lingkungan Desa Lasara Idanoi terletak di pinggiran kota, masyarakatnya sudah maju dengan taraf ekonomi menengah. Karakteristik orang tua siswa dangat peduli dengan pendidikan terbukti dengan adanya berbagai kerjasama anatar orang tua siswa yang mendukung program sekolah SD Negeri 071060 Lasara Idanoi ini juga merupakan sekolah rujukan di kecamatan Gido dan memiliki jumlah siswa terbanyak di kaupaten Nias yaitu 28 orang siswa.

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada jam pelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Waktu Penelitian

No.	Mata Pelajaran	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tematik	2 Mei 2023	9 Mei 2023	1 Juni 2023

Pihak yang Membantu

Selama penelitian tindakan kelas ini, penulis dibantu oleh seorang guru yang berperan sebagai pengamat, yang bertugas untuk mengamati proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas selam proses pembelajaran yang terjadi di kelas dan membantu menganalisis data.

Tahap Perencanaan (Persiapan)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas guru harus mempersiapkan persiapan pelaksanaan. Persiapan tersebut merupakan persiapan akhor sebelum melaksanakan penelitian. Hal-

hal yang perlu dilakukan adalah menyusun rencana penelitian tindakan kelas, menentukan alat peraga dan mempersiapkan sarana lain yang akan digunakan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan proses penelitian tindakan kelas berdasarkan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini, yaitu bahwa jika kegiatan yang telah direncanakan tidak terlalu membawa hasil yang diinginkan, maka penelitian dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian.

Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, teman sejawat yang bertindak sebagai supervisor juga mulai mencatat apa yang kurang dan perlu diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Pada tahap ini, setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti mulai mengumpulkan data siswa yaitu dengan menggunakan tes kemampuan berdasarkan materi yang diberikan sebelumnya. Di samping itu, teman sejawat yang bertindak sebagai supervisor memberikan tanggapan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Tahap Refleksi

Setelah peneliti memperoleh data yang dikumpulkan berdasarkan hasil tes siswa dan masukan dari teman sejawat, peneliti mulai melakukan refleksi tentang kekurangan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sebelumnya sebagai evaluasi pembelajaran. Berdasarkan evaluasi penelitian ini, disimpulkan hal-hal yang dapat memperbaiki kekurangan pada rancangan pembelajaran sebelumnya.

Keempat tahap perbaikan pembelajaran di atas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi merupakan suatu siklus yang dapat berulang hingga mencapai suatu kegiatan pembelajaran yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardhani, dkk (2008), bahwa “Siklus berakhir apabila masalah pembelajaran yang dialami telah tuntas di atas”. Tahapan kegiatan tersebut dilakukan pada mata pelajaran tematik di kelas III-A.

Desain Perbaikan pembelajaran dituangkan dalam kerangka berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang merupakan data dari observasi yang dilakukan oleh supervisor.

Teknik analisis data kuantitatif berupa hasil tes. Untuk mencari nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai keseluruhan}}{\text{uml siswa}} \times 100$$

Selanjutnya nilai rata-rata hitung diinterpretasikan pada kriteria penilaian sesuai dengan Depdiknas (2004:1) dengan angka sebagai berikut :

$$86 - 100 = A \text{ (Baik Srkali)}$$

- 71 – 85 = B (Baik)
 56 – 70 = C (Cukup)
 41 – 55 = D(Kurang)
 < 40 = E (Sangat kurang)

Indikator keberhasilan pembelajaran apabila rata-rata nilai siswa pada akhir siklus mendapat nilai 75 secara klasikal atau berada pada kategori baik.

Penentuan ketuntasan siswa ditetapkan berdasarkan nilai akhir perolehan siswa setiap siklus setidaknya sama atau di atas KKM yang telah ditetapkan di SDN. 071060 Lasara Idanoi untuk mata pelajaran Tematik adalah 70. Sehingga siswa yang nilainya > 60, dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya < 60 dinyatakan tidak tuntas belajar. Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan digunakan rumus :

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa Tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan klasikal mencapai 70 % atau persentase ketidaktuntasan 40%.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Pra Siklus

Pada kegiatan Pra Siklus dilaksanakan pembelajaran yang dirancang sebelumnya berbasis Kurikulum 2013 untuk melihat kemampuan awal siswa mata Pelajaran Tematik di kelas III-A SD Negeri 071060 Lasara Idanoi. Dari pengolahan data hasil belajar siswa dapat diuraikan pada table berikut ini :

Table 2. Rekapitulasi Nilai Perolehan Siswa Pada Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amanda Devina Zebua	29	58,00		Tidak Tuntas
2.	Defan Saputra Jaya Zebua	41	82,00	Tuntas	
3.	Fatiatulo Zebua	29	58,00		Tidak Tuntas
4.	Jones Arman Jaya Laoli	28	56,00		Tidak Tuntas
5.	Tefilus Sanhehao Sandroto	44	88,00	Tuntas	
6.	Lestin Alvina Lombu	43	86,00	Tuntas	
7.	Samuel Waruwu	36	72,00	Tuntas	
8.	Putri Natasya Ndraha	29	58,00		Tidak Tuntas
9.	Irfan Telaumbanua	41	82,00	Tuntas	
10.	Charles Anugrah Zai	35	70,00	Tuntas	
11.	Denita Natasya Gea	29	58,00		Tidak Tuntas
12.	Elman Billy Zebua	47	94,00	Tuntas	
13.	Erlina Callista Zebua	38	76,00	Tuntas	
14.	Welvin Cornelia Zebua	37	74,00	Tuntas	
15.	Keysha Era Bellvania Lase	29	58,00		Tidak Tuntas
16.	Tiara Cahayani Lase	29	58,00		Tidak Tuntas
17.	Josef Affando Bate'e	28	56,00		Tidak Tuntas
18.	Justiby Muliani Mendrofa	39	78,00	Tuntas	
19.	Suci Kristiani Mendrofa	29	58,00		Tidak Tuntas

20.	Novita Evidenta Zebua	27	54,00		Tidak Tuntas
21.	Alfin Gulo	45	90,00	Tuntas	
22.	Rachel Mercia Zebua	29	58,00		Tidak Tuntas
23.	Claudia Zebua	38	76,00	Tuntas	
24.	Nivran Dermawan Zai	40	80,00	Tuntas	
25.	Wrisman Mendrofa	38	76,00	Tuntas	
26.	Yeni Kristin Bate'e	40	80,00	Tuntas	
27.	Refand Fomohoni Zebua	29	58,00		Tidak Tuntas
28.	Elen Dinda Cahaya	27	54,00		Tidak Tuntas
Rata-rata			69,92		
% Tuntas				57,14	
% Tidak Tuntas					42,85

Dari data awal di atas diperoleh nilai rata-rata siswa 69,92 ada pada kriteria cukup. Sedangkan persentase ketuntasan siswa yang berkisar 57,14 masih belum mencapai standar ketuntasan klasikal 70 %.

Untuk itu, peneliti berusaha merancang sebuah perbaikan pembelajaran dengan berkolaborasi sehingga dipilih suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

.Siklus Pertama

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Siklus Pertama

1. Hasil Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan, hanya saja agak bingung dengan pelaksanaannya karena baru pertama kali dilakukan hal yang seperti ini.
2. Keaktifan siswa dalam diskusi masih kurang menggemirakan. Siswa yang dilemparkan pertanyaan masih merasa canggung untuk menyampaikan pendapat atau ide.
3. Siswa yang tidak dilemparkan pertanyaan kelihatan tidak memperhatikan jawaban yang disampaikan oleh temannya. Beberapa orang siswa kelihatan asyik dengan kegiatan sendiri seperti mengobrol dan keluar masuk kelas bahkan ada yang mengantuk.
4. Guru masih kurang dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga beberapa siswa tidak ikut ambil bagian secara aktif dalam pembelajaran.
5. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa belum mampu memberikan rangsangan pada siswa untuk menghasilkan ide atau gagasan baru.

Selanjutnya lembar observasi pengamatan kinerja guru diolah dengan menggunakan skala likert dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi

No	Kegiatan	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Apersepsi			√	
2.	Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran		√		
3.	Kemampuan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah		√		
4.	Penguasaan Kelas		√		
5.	Teknik penggunaan media			√	
6.	Tekanan/Variasi Suara		√		
7.	Pengelolaan Kegiatan Siswa			√	

8.	Teknik mengajukan pertanyaan		√	
9.	Kemampuan melaksanakan tes hasil belajar		√	
10.	Teknik pemberian penghargaan kepada individu		√	
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran		√	
12.	Pemberian Tugas Baru		√	
13.	Umpan balik terhadap guru			√
14.	Adanya kompetisi yang sehat		√	
15.	Menutup pembelajaran		√	
Jumlah Deskriptor Terlihat		1	5	
Persentase		0	66,7 %	

Langkah-langkah pengolahan lembaran pengamatan proses pembelajaran siklus 1, dengan memperhatikan lampiran di atas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Skor} &= \text{Jumlah responden (SB)} \times 4 + \text{Jumlah responden (B)} \times 3 + \text{jumlah} \\ &\quad \text{responden ©} \times 2 + \text{jumlah responden (k)} \times 1 \\ &= 0 \times 4 + 10 \times 3 + 5 \times 2 + 1 \times 1 \\ &= 0 + 10 + 5 + 10 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{banyak kegiatan} \\ &= 4 \times 15 \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pengamatan} &= \frac{\text{Juml. Skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{40}{60} \times 100 \% \\ &= 66,7 \% \end{aligned}$$

Hasil pengolahan lembar pengamatan kinerja guru diperoleh nilai persentase pengamatan menurut skala Likert adalah 66,7 % yang bila dikonversikan dalam kriteria kurang baik. Untuk itu berdasarkan hasil refleksi peneliti direkomendasikan untuk melanjutkan tindakan siklus II

Kriteria tingkat pengolahan pembelajaran berdasarkan hasil observasi atau pengamatan Guru dan Siswa menurut (Priatiningsih, 2004:13) sebagai berikut:

- 85 % - 100 % = Pembelajaran sangat baik
- 70 % - 84 % = Pembelajaran Baik
- 60 % - 69 % = Pembelajaran cukup Baik
- 50 % - 59 % = Pembelajaran kurang baik
- < 50 % = Pembelajaran tidak baik

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus 1

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amanda Devina Zebua	39	78,00	√	
2.	Defan Saputra Jaya Zebua	42	84,00	√	

3.	Fatiatulo Zebua	40	80,00	√	
4.	Jones Arman Jaya Laoli	29	58,00		√
5.	Tefilus Sanhehao Sandroto	45	90,00	√	
6.	Lestin Alvina Lombu	45	90,00	√	
7.	Samuel Waruwu	34	68,00	√	
8.	Putri Natasya Ndraha	28	56,00		√
9.	Irfan Telaumbanua	42	84,00	√	
10.	Charles Anugrah Zai	37	74,00	√	
11.	Denita Natasya Gea	28	56,00		√
12.	Elman Billy Zebua	47	94,00	√	
13.	Erlina Callista Zebua	40	80,00	√	
14.	Welvin Cornelia Zebua	37	74,00	√	
15.	Keysha Era Bellvania Lase	29	58,00		√
16.	Tiara Cahayani Lase	35	70,00	√	
17.	Josef Affando Bate'e	29	58,00		√
18.	Justiby Muliani Mendrofa	40	80,00	√	
19.	Suci Kristiani Mendrofa	28	56,00		√
20.	Novita Evidenta Zebua	29	58,00		√
21.	Alfin Gulo	46	92,00	√	
22.	Rachel Mercia Zebua	28	56,00		√
23.	Claudia Zebua	39	78,00	√	
24.	Nivran Dermawan Zai	41	82,00	√	
25.	Wrisman Mendrofa	40	80,00	√	
26.	Yeni Kristin Bate'e	39	78,00	√	
27.	Refand Famohoni Zebua	40	80,00	√	
28.	Elen Dinda Cahaya	28	56,00		√
Rata-rata			73,08		
% Tuntas				67,85	
% Tidak Tuntas					32,14

Hasil Refleksi pada Akhir Siklus Pertama

Pada akhir siklus pertama dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengamatan siswa. Pelaksanaan siklus pertama memberikan hasil yang cukup menggembirakan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelumnya. Adapun perolehan data pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata Nilai siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada akhir siklus pertama adalah 73,08.
2. Siswa yang tuntas adalah 16 orang dari 24 orang siswa atau 66,67 % dan sebanyak 8 orang atau 33,33 % tidak tuntas. Hasil ini masih belum memenuhi target persentase ketuntasan yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan penelitian sebesar 70 %.

Berdasarkan kedua hal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa masalah penelitian masih belum terselesaikan dengan baik sehingga perlu dilanjutkan pada siklus kedua. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus tetap diarahkan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran dan diharapkan siswa akan semakin giat dan semangat dalam belajar.

Siklus Kedua

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Siklus Kedua

1. Keaktifan siswa mulai meningkat seiring dengan kegiatan masing-masing kelompok diskusi. Siswa terlihat saling berbagi pengetahuan dengan kelompoknya.
2. Perhatian siswa pada Tanya jawab yang dilakukan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa untuk menanyakan kembali hal yang tidak dimengerti maupun memberikan jawaban pada siswa yang lain sehingga suasana diskusi kelas semakin hangat.
3. Siswa memberikan perhatian yang lebih baik pada jawaban yang disampaikan oleh rekan satu kelompok dan anggota kelompok lainnya.
4. Kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif semakin meningkat. Guru memberikan pujian kepada beberapa siswa yang memberikan jawaban benar maupun salah. Guru juga memberikan beberapa selingan berupa humor segar kepada siswa.
5. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa mampu memberikan rangsangan pada siswa untuk menghasilkan ide atau gagasan baru.

Tabel 5. Lembar Observasi dalam Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Kegiatan	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Apersepsi			√	
2.	Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran	√			
3.	Kemampuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation		√		
4.	Penguasaan Kelas	√			
5.	Teknik penggunaan media		√		
6.	Tekanan/Variasi suara	√			
7.	Pengelolaan kegiatan siswa		√		
8.	Teknik mengajukan pertanyaan		√		
9.	Kemampuan melaksanakan tes hasil belajar	√			
10.	Teknik pemberian penghargaan kepada individu		√		
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran	√			
12.	Pemberian tugas baru	√			
13.	Umpan balik terhadap guru		√		
14.	Adanya kompetisi yang sehat		√		
15.	Menutup pembelajaran	√			
Jumlah Deskriptor terlihat		7	8		
Persentase		86,7			

Langkah-langkah pengolahan lembaran pengamatan proses pembelajaransiklus I, dengan memperhatikan lampiran di atas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor} &= \text{jumlah responden (SB)} \times 4 + \text{Jumlah responden (B)} \times 3 + \text{Jumlah} \\
 &\quad \text{responden (C)} \times 2 + \text{Jumlah responden (K)} \times 1 \\
 &= 7 \times 4 + 8 \times 3 + 0 \times 2 + 0 \times 1 \\
 &= 28 + 24 + 0 + 0 \\
 &= 523
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{banyak kegiatan} \\ &= 4 \times 15 \\ &= 60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase pengamatan} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{52}{60} \times 100 \% \\ &= 86,7 \%\end{aligned}$$

Hasil pengolahan lembaran pengamatan kinerja guru diperoleh nilai persentase pengamatan menurut skala Likert adalah 86,7 % yang bila dikonversikan dalam kriteria Skala Likert berada pada kriteria sangat baik. Untuk itu berdasarkan hasil refleksi peneliti direkomendasikan untuk melanjutkan tindakan siklus 2.

Kriteria tingkat pengolahan pembelajaran berdasarkan hasil observasi atau pengamatan Guru atau Siswa menurut (Priatiningsih, 2004:13) sebagai berikut :

- 85 % - 100 % = Pembelajaran sangat baik
- 70 % - 84 % = Pembelajaran baik
- 60 % - ^69 % = Pembelajaran cukup baik
- 50 % - 59 % = Pembelajaran kurang baik
- < 50 % = Pembelajaran tidak baik

Pengolahan Hasil Belajar

Pada akhir siklus kedua dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa. Pelaksanaan siklus kedua memberikan hasil yang cukup menggembirakan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus pertama. Adapun perolehan data pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus 2

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amanda Devina Zebua	43	86,00	√	
2.	Defan Saputra Jaya Zebua	47	94,00	√	
3.	Fatiatulo Zebua	43	86,00	√	
4.	Jones Arman Jaya Laoli	37	74,00	√	
5.	Tefilus Sanhehao Sandroto	48	96,00	√	
6.	Lestin Alvina Lombu	49	98,00	√	
7.	Samuel Waruwu	39	78,00	√	
8.	Putri Natasya Ndraha	38	76,00	√	
9.	Irfan Telaumbanua	46	92,00	√	
10.	Charles Anugrah Zai	39	78,00	√	
11.	Denita Natasya Gea	34	68,00	√	
12.	Elman Billy Zebua	50	100,00	√	
13.	Erlina Callista Zebua	43	86,00	√	
14.	Welvin Cornelia Zebua	41	82,00	√	
15.	Keysha Era Bellvania Lase	36	72,00	√	

16.	Tiara Cahayani Lase	39	78,00	√	
17.	Josef Affando Bate'e	34	68,00	√	
18.	Justiby Muliani Mendrofa	44	88,00	√	
19.	Suci Kristiani Mendrofa	35	70,00	√	
20.	Novita Evidenta Zebua	30	60,00	√	
21.	Alfin Gulo	49	98,00	√	
22.	Rachel Mercia Zebua	37	74,00	√	
23.	Claudia Zebua	43	86,00	√	
24.	Nivran Dermawan Zai	45	90,00	√	
25.	Wisman Mendrofa	43	86,00	√	
26.	Yeni Kristin Bate'e	49	98,00	√	
27.	Refand Famohoni Zebua	37	74,00	√	
28.	Elen Dinda Cahaya	45	90,00	√	
Rata-rata			82,42		
% Tuntas				100	
Tidak Tuntas					0

Berdasarkan dari pengolahan hasil belajar pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah 82,42 berada pada kriteria baik. Rata-rata hasil belajar tersebut telah memenuhi keberhasilan penelitian sebesar 70,00.
2. Siswa yang tuntas adalah 28 orang dari 28 orang siswa atau 100 % dan tidak ada siswa yang tidak tuntas belajar. Persentase siswa yang lulus ini telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 70 %.

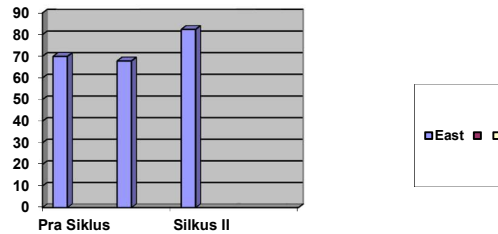
Berdasarkan kedua hal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa masalah penelitian telah terselesaikan dengan baik sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dari hasil pelaksanaan tindakan Siklus I ada peningkatan nilai hasil belajar dari pra siklus dan selanjutnya pada Siklus II ada peningkatan yang signifikan. Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada sebelumnya, disini juga perlu diungkap yang menjadi temuan penelitian selama penelitian, termasuk hasil-hasil dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat yakni guru mata pelajaran tematik. Dari hasil pengamatan keaktifan siswa dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung tampak perubahan-perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik dimana sebelumnya pada pra siklus keaktifan siswa sangat minim namun setelah dilaksanakan siklus I menunjukkan bahwa ada ketertarikan siswa dengan model pembelajaran yang digunakan, namun keaktifan siswa selama diskusi masih kurang menggembirakan: mereka masih canggung untuk menyampaikan pendapat atau ide.

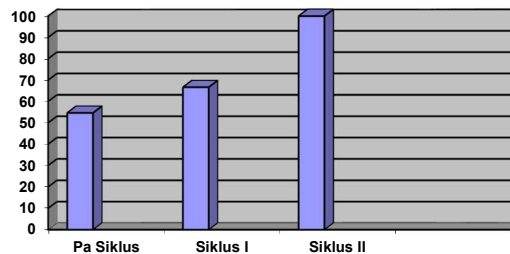
Guru masih kurang dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga beberapa siswa tidak ikut ambil bagian secara aktif dalam pembelajaran. Namun, setelah pelaksanaan siklus II ada peningkatan yang signifikan yang mana keaktifan siswa mulai meningkat seiring dengan kegiatan masing-masing kelompok diskusi. Siswa terlihat saling berbagi pengetahuan tanggungjawab dalam kelompoknya.

Selanjutnya pengolahan hasil belajar didapatkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar setelah dilakukan tindakan yang berkesinambungan selama siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



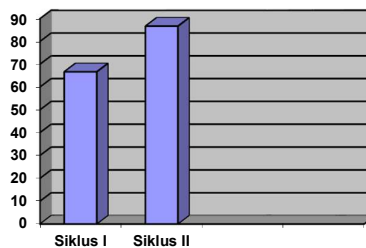
Gambar 1. Nilai Rata-Rata Siswa pada Pra Siklus

Setelah dilihat persentase ketuntasan siswa ada peningkatan dari yang sebelumnya pra siklus persentase tuntas hanya 54,16% namun setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 66,67% akan tetapi masih belum mencapai harapan yaitu 70%, untuk itu dilakukan tindakan siklus II, dari hasil nilai siswa ada peningkatan persentase ketuntasan menjadi 100 % hal ini sudah melampaui target dalam penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siswa

Selanjutnya pengolahan lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh nilai pada siklus I persentase kinerja guru berkisar 66,7% berada pada kategori cukup baik, namun pada siklus II ada peningkatan menjadi 86,7% yang mencapai kategori pembelajaran sangat baik. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Pengolahan Lembar Observasi Kegiatan

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal yang menjadi temuan penelitian antara lain dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* menampakkan peningkatan hasil belajar siswa terlihat dimana hasil belajar siswa meningkat.

Penerapan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* telah memberikan sumbangan yang besar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa termasuk masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar tematik. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar tentang peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran tematik kelas III semester 2 SD Negeri 071060 Lasara Idanoi Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, ternyata proses pembelajaran dan nilai siswa meningkat. (2) Penerapan hasil penelitian kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran tematik di kelas III SD Negeri 071060 Lasara Idanoi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran tematik di kelas III (tiga). (2) Hendaknya guru tidak bosan memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran. (3) Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti lain, dan mengembangkan kajian teori serta referensi yang mendukung penelitian lain.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Penelitian Hasil Belajar*, Graha Cipta, Yogyakarta.
- Azwar, Syaiffuddin, 1998. *Evaluasi Pendidikan*, Graha Cipta, Yogyakarta.
- Depdiknas, 2002. *Penyusunan Soal dan Instrumen Penilaian*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- _____, 2004. *Pedoman Pengembangan Penilaian*, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Metode Belajar dan Hasil Belajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta.